

## BAB III

### SETTING PENELITIAN

#### (DESKRIPSI WILAYAH DAN OBJEK PENELITIAN)

##### 3.1 Deskripsi geografis Kabupaten Agam

Provinsi Sumatera Barat, terdiri dari berbagai Kota dan Kabupaten di dalamnya, salah satunya adalah Kabupaten Agam. Kabupaten Agam sendiri, dari segi letak geografisnya terletak di titik  $00^{\circ} 01' 34'' - 00^{\circ} 28' 43''$  LS dan  $99^{\circ} 46' 39'' - 100^{\circ} 32' 50''$  BT. Dari segi wilayahnya, Kabupaten Agam memiliki lokasi yang dikatakan bersifat strategis. Hal ini terlihat dari lintasan Jalur Lintas Tengah Sumatera (Jalinteng) dan Jalur Lintas Barat (Jalinbar) yang melintang di wilayahnya. Selain itu, kawasan Kabupaten Agam juga dilintasi oleh jalur Fider Road yang menjadikan Jalinbar, Jalinteng, dan Jalntim terhubung. Hal ini berakibat pada tingkat kompetisi regional yang

**Gambar I Peta Daerah Kabupaten Agam**



**Sumber 1 Administrasi Kabupaten Agam**

cukup tinggi, sehingga demi bertahan dalam daya saing regional semacam itu, Pemerintah Kabupaten Agam perlu mendorong kegiatan perekonomiannya dengan menitikberatkan pada keuntungan komparatif dari segi geografis.

Jika ditinjau dari segi datarannya, Kabupaten Agam terdiri dari daratan perbukitan dan/atau pegunungan, serta pesisir. Daratannya mayoritas berisi kawasan lindung sehingga menjadikan basis perekonomiannya adalah ekonomi pertanian seperti hortikultura dan lahan kering. Meskipun demikian, daratannya juga didominasi oleh kawasan rawan bencana yang tersebar di dalamnya potensi-potensi bencana seperti gempa bumi, abrasi, tanah longsor, tsunami, hingga letusan gunung berapi. Selanjutnya, dari segi infrastruktur umum, Kabupaten Agam masih cukup tertinggal karena keterbatasan infrastruktur yang terdapat di dalamnya.

Pada segi administrasinya, Kabupaten Agam sendiri mempunyai 16 (enam belas) Kecamatan dengan jumlah total penduduk 532.911 dari hasil sensus tahun 2020. Total jumlah penduduk tersebut, berisi penduduk laki-laki dengan jumlah 268.979 dan penduduk perempuan berjumlah 263.932. Keseluruhan populasinya tersebar di ke-16 kecamatan tersebut, di antaranya adalah Kec. Tanjung Mutiara, Kec. Tanjung Raya, Kec. IV Koto, Kec. Lubuk Basung, Kec. Matur, Kec. Banuhampu, Kec/ Ampek Angkek, Kec. Baso, Kec. Tillatang Kamarng, Kec. Palembayan, Kec. Palupuh, Kec. Ampek Nagari, Kec. Sungai Pua, Kec. Kamang Magek, Kec. Malalak, dan Kec. Candung. Sehingga, dalam perhitungan wilayah administrasi pemerintahannya, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Agam mencakup wilayah yang terdiri dari 16 Kecamatan, 82 Nagari, dan 467 Jorong.

Jumlah Angkatan kerja pada tahun 2020 sebanyak 242.382 naik 6.285 dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2020 total pengangguran mengalami peningkatan di bandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 71 orang dengan total pengangguran pada tahun 2020 sebanyak 11.452.

### **3.2 Deskripsi Pendidikan**

Banyak sekolah SD Sederajat selama periode 2019/2020 yang tercatat pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebanyak 458 sekolah dengan jumlah murid 53.991. Angka tersebut

menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 90% dari total jumlah keseluruhan penduduk berusia 7-12 tahun yang mengenyam sekolah sesuai pendidikannya. Fasilitas sekolah dasar sederajat tersebar di seluruh Desa Kabupaten Agam, hal ini menunjukkan Pendidikan di Kabupaten Agam tersebar rata di seluruh daerah.

### 3.3 Deskripsi Desa Tigo Balai

#### 3.3.1 Sejarah Desa

Gambar II Desa Tigo Balai



Sumber 2 Google Maps

Desa Tigo Balai memendam sejarah yang cukup unik. Sebelum pecahnya perang Padri, masyarakat yang berasal dari rimbo koto rantang, sebagian di antaranya pergi dengan tujuan untuk mencari daerah baru ke arah barat. Setelah bermigrasi dan melewati batang sianok, beberapa di antara masyarakat tersebut, mulai membangun pemukiman di wilayah Taruyan, juga ada sebagian masyarakat yang melanjutkan perjalanan dan mulai mendaki ke arah Bukik Siriah. Dari sana, sebagian kelompok masyarakat tersebut, mulai turun ke suatu wilayah yang memiliki satu aliran sungai yang dikatakan cukup jernis. Wilayah tersebut berada di bawah sebatang pohon kayu dengan ukuran yang cukup besar, yakni **Kayu Andaleh**. Dari sana lah, dipancarkan **Tambilang** yang berlaku sebagai tanda bagi mereka yang sampai dan yang akan datang, untuk membangun Taratak Andaleh. Andaleh sendiri, adalah nama dari batang pohon yang jika ditinjau termasuk ke

dalam famili baringin. Pohon tersebut memiliki ciri-ciri yaitu tinggi dengan ukuran kurang lebih mencapai 35 meter, dan ukuran batangnya berdiameter mencapai 1.5 meter. Pohon Andaleh memiliki kayu dengan kualitas tinggi, yang umumnya sangat bagus untuk dijadikan tiang penyangga atau pondasi dan juga papan. Ciri khas lainnya adalah ketika memasuki masa tua, pohon tersebut memiliki kayu yang cenderung serupa dengan kayu jati. Pada akhirnya, setelah mulai banyak orang dan kelompok masyarakat yang datang setelah kelompok masyarakat pertama tadi, dibangun lah **Andaleh** sebagai sebuah nigari bersama **Panta Pauh dan Marambuang**. Tiga nama tersebut kemudian menjadi tiga desa dengan umur tertua yang terletak di Kecamatan Matur.

Pada masa ketika Andaleh sudah mulai padat dipenuhi oleh keramaian karena datangnya kelompok-kelompok masyarakat lanjutan, sebagian masyarakat ada yang kembali memulai perjalanannya dalam mencari tempat tinggal baru ke arah utara, yang di sana mereka kembali membuat pemukiman di Monggong atau bukit. Di samping bukit tersebut, terdapat aliran sungai atau *batang ruso*, yang memanjang hingga ke Sungai Buluah. Barulah di monggong tersebut, beberapa tanah ulayat terletak saling bersebelahan dari kaum Andaleh, Surau Lubuak, Cubadak Lilin, dan Saribulan, selain itu, juga saling bersamaan sako payung panji mereka, yang mana hal ini menandakan adanya kesamaan asal usul kaum dan nasib dari kelompok masyarakat tersebut.

Selanjutnya, pada masa di akhir tahun 1833 setelah pecahnya Perang Padri. Mulai banyak terjadi gangguan sosial di kalangan masyarakat seperti adanya perampokan dan kekerasan, sehingga seluruh masyarakat yang awalnya bermukim di monggong kembali berpindah dengan tujuan mencari para saudaranya yang ada di Andaleh. Terdapat juga pembangunan taratak baru, yang kemudian dinamakan Saribulan (Sahari Bulan) serta taratak Cubadak Lilin (Nama pohon), yakni monggong yang telah ditinggalkan dan memiliki nama kampung tinggi.

Di periode berikutnya, pada masa tahun 1915 yang terdiri dari peristiwa kolonisasi Belanda, Pemerintah Kolonial Belanda kala itu kemudian membangun Saribulan, Cubadak Lilin, dan Nagari Tigo balai, yang kemudian dijadikan ke dalam satu kenagarian bersama Andaleh dan diberik nama yaitu Nagari Tigo Balai nan Basa.

### **3.3.2 Topografi**

Desa Tigo Balai adalah satu dari sekian desa yang terdapat di dalam Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Agam terletak pada -0.2544406, 100.2654298 Batas Daerah, di sebelah utara, Kabupaten Agam bersebelahan dengan Nagari Sinan. Kemudian di arah Timur, bersebelahan dengan Nagari Lawang. Adapun di bagian Selatan bersebelahan dengan Nagari Matua Hilia, dan terakhir di bagian Barat bersebelahan dengan Nagari Palupuah. Adapun dilihat dari topografi daratannya, Desa Tigo Balai memiliki kondisi yang cukup beragam, mulai dari dataran rendah hingga perbukitan dengan tinggi mencapai 800 mdpl. Desa atau Nagari Tigo Balai, kemudian ditinjau dari luas wilayahnya, mencakup kurang lebih 26,934 Km / 27.000 Ha yang di dalamnya, meliputi 6 (Enam) Jorong, sebagai berikut: Sungai Buluah, Saribulan, Cubadak Lilin, , Surau Lubuak, Taruyan dan Andaleh.

### **3.3.3 Sumber Daya Manusia**

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu muara atau tujuan akhir dari upaya pembangunan, baik di skala nasional, maupun daerah atau regional. SDM sendiri, dapat diartikan sebagai subjek serta objek dari pembangunan itu sendiri, yang di dalamnya meliputi setiap bagian dari siklus kehidupan manusia, sejak dari masa kandungan hingga akhir hidupnya. Sehingga, tidak mengherankan jika kemudian perhatian utama dari upaya pembangunan diisi oleh pembangunan kualitas manusia. Melihat pada data kualitas SDM sekarang, SDM di Desa Tigo

Bali memiliki kualitas yang relatif lebih baik daripada masa-masa sebelumnya. Hal ini dapat diamati di tabel di bawah.

**Tabel 0.1 Tabel Jumlah Penduduk Desa Tigo Balai Tahun 2020**

No.	Jumlah Penduduk dan Keluarga	Jumlah	Satuan
1.	Jumlah Populasi Laki-Laki	1.643	Orang
2.	Jumlah Populasi Perempuan	1.854	Orang
3.	Jumlah Keluarga	1.023	Keluarga

Sumber: Kantor Desa Tigo Balai

Dilihat dari data diatas, jumlah penduduk di Desa Tigo Balai sejumlah 3.497 yaitu 1.643 total populasi laki-laki dan populasi perempuan berjumlah 1.854, adapun total keluarga yang terdapat di Desa Tigo Balai berjumlah 1.023. Total penduduk tersebut tersebar berdasarkan kelompok umur yang ditujuka pada tabel berikut.

**Tabel 0.2 Tabel jumlah Populasi merujuk pada Kelompok Usia Desa Tigo Balai pada Tahun 2020**

No	Kelompok Usia	Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 hingga 12 bulan	11	13	24
2	1 hingga 5 tahun	109	126	235
3	6 hingga 10 tahun	139	128	267
4	11 hingga 15 tahun	149	160	309
5	16 hingga 20 tahun	181	201	382
6	21 hingga 25 tahun	132	139	271
7	26 hingga 30 tahun	111	104	215
8	31 hingga 35 tahun	114	116	230
9	36 hingga 40 tahun	110	111	221

10	41 hingga 45 tahun	86	97	183
11	46 hingga 50 tahun	82	106	188
12	51 hingga 55 tahun	98	114	212
13	56 hingga 60 tahun	108	114	222
14	61 hingga 65 tahun	63	68	131
15	66 hingga 70 tahun	40	69	109
16	71 hingga 75 tahun	32	51	83
17	75 tahun	78	137	215
Total Jumlah		1,643	1,854	3,437

Sumber : Kantor Desa Tigo Balai

Berdasarkan data terakhir dari kantor Wali Desa tercatat bahwa jumlah penduduk Desa Tigo Balai tahun 2020 adalah sebanyak 3.437 dengan laki-laki sejumlah 1.643 dan 1.854 perempuan, adapun total kepala keluarga berjumlah 1.023 KK. Pengelompokan jumlah kepala keluarga di Desa Tigo Balai dapat ditelusuri pada tabel berikut:

### **Mata Pencarian**

Aktivitas perekonomian di Desa Tigo Balai didominasi oleh sektor pertanian, peternakan, perikanan. Di sektor pertanian umumnya masyarakat mata pencariannya adalah bertani dan buruh tani. Padi dan jagung adalah produk unggulan Desa Tigo Balai yang patut dikembangkan dan ditingkatkan pengelolaannya karena saat ini sektor pertanian menjadi kekuatan ekonomi bagi nasional. Di sektor peternakan berdasarkan pendapatan terdapat peternakan itik dan ternak ayam petelur. Di sektor perikanan di Desa Tigo Balai memiliki pengairan dan irigasi yang sangat lancar dan jernih yang merupakan suatu potensi sumber daya alam yang selama ini selalu dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tigo Balai seperti budidaya perikanan dan untuk areal pertanian. Sedangkan di sektor perkebunan masyarakat Desa Tigo Balai masih melaksanakannya dalam skala kecil karena keterbatasan modal, lahan, dan SDM. Memang tak dapat dipungkiri, bahwa pendapatan

masyarakat dari segi tingkatannya belum seutuhnya mampu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, karena adanya ketidaksebandingan antara pendapat yang dihasilkan, juga karena minimnya kualitas dari segi keterampilan yang dimiliki masyarakat. Selain itu, harga bahan baku dan barang-barang primer seperti sembako juga masih cukup tinggi.

### **Kelambagaan**

Terdapat beberapa lembaga adat di Desa Tigo Balai disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 0.3 Lembaga adat di Desa Tigo Balai**

No.	Lembaga	Keterangan
1.	Pemangku Adat	Ada
2.	Kepengurusan Adat	Ada
3.	Rumah Adat	Tidak Ada
4.	Barang Pusaka	Tidak Ada

Sumber : Kantor Desa Tigo Balai

Lembaga kemasyarakatan di Desa Tigo Balai Lubuk Alung disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 0.4 Lembaga Kemasyarakatan**

No	Lembaga	Jumlah	Pengurus
1.	LMPD	1	6
2.	Karang Taruna	1	6
3.	PKK	1	59
4.	Badan Usaha Milik Desa	1	6

Sumber : Kantor Desa Tigo Balai

Merunut pada tabel tersebut, dapat dipahami bahwa ada beberapa lembaga kemasyarakatan di Desa Tigo Balai yaitu LPMD jumlah anggota sebanyak 6 orang, karang taruna anggota sebanyak 6 orang, BUMD anggota sebanyak 6 orang, dan PKK dengan anggota terbanyak 59 orang dan kelembagaan ini masih aktif sampai sekarang.